

Hubungan Stres Kerja dengan *Unsafe Action* pada Pekerja Konstruksi di PT. X Kota Surabaya

Relationship of Work Stress with Unsafe Action in Construction Workers at PT. X Surabaya City

Achmad Helmi¹, Nilam Puspitasari^{1*}, Tri Martiana², Indriati Paskarini², Yustinus Denny Ardyanto Wahyudiono², Mitha Qurrota Ayuni²

¹Program Studi Magister Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga, Surabaya, 60115, Indonesia

²Departemen Kesehatan dan Keselamatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga, Surabaya, 60115, Indonesia

Article Info

*Correspondence:

Nilam Puspitasari
nilam.puspitasari-2021@fkm.unair.ac.id

Submitted: 09-03-2023

Accepted: 12-06-2023

Published: 30-11-2023

Citation:

Helmi, A., Puspitasari, N., Martiana, T., Paskarini, I., Wahyudiono, Y. D. A., & Ayuni, M. Q. (2023). Relationship of Work Stress with Unsafe Action in Construction Workers at PT. X Surabaya City. *Media Gizi Kesmas*, 12(2), 822–826. <https://doi.org/10.20473/mgk.v12i2.2023.822-826>

Copyright:

©2023 Helmi, et al., published by Universitas Airlangga. This is an open-access article under CC-BY-SA license.



ABSTRAK

Latar belakang: Tiap pekerjaan yang formal ataupun non-formal, di lautan, darat, maupun udara mempunyai resiko kecelakaan kerja, termasuk pekerjaan konstruksi di PT. X kota Surabaya. *Unsafe action* ialah satu diantara hal yang menyebabkan stres dan kecelakaan kerja sebagai aspek individual utama yang menyebabkan kecelakaan kerja.

Tujuan: Riset berikut tujuannya guna menganalisis korelasi *unsafe action* dengan stres kerja di salah satu perusahaan konstruksi di PT. X Kota Surabaya.

Metode: Riset berikut ialah riset kuantitatif menggunakan pendekatan deskriptif dan desain studi *cross sectional* dimana sampelnya berjumlah 30 pekerja. Variabel bebas pada riset berikut ialah *unsafe action* sementara variabel terikatnya yaitu stres kerja. Analisa data memakai pengujian statistik *chi square* menggunakan batasan makna $\alpha = 0,05$.

Hasil: Hasil pengujian bivariat memaparkan terdapat korelasi diantara stres kerja terhadap *unsafe action* ($p\text{-value} = 0.001$) dalam pekerja konstruksi PT. X di Kota Surabaya.

Kesimpulan: Bisa dibuat simpulan bahwasanya terdapat korelasi diantara stres kerja terhadap *unsafe action* pada pekerja konstruksi PT. X di Kota Surabaya.

Kata Kunci: Stres Kerja, *Unsafe Action*, Pekerja Konstruksi.

ABSTRACT

Background: Each work, formal or non-formal, at ocean, on arrive, or within the discuss includes a chance of work mishances, counting development work at PT. X city of Surabaya. Risky activity is one of the things that causes push and work mishances as the most person viewpoints that cause work mishances.

Purpose: This investigate points to analyze the relationship of risky activity with work stretch in one of the development companies at PT. X City of Surabaya.

Methods: This investigate may be a quantitative investigate employing a expressive approach and a cross-sectional think about plan where the test is 30 specialists. The autonomous variable within the taking after investigate is risky activity whereas the subordinate variable is work stretch. Information investigation utilized the chi square factual test with a centrality constrain of $\alpha = 0.05$.

Result: The comes about of the bivariate test clarified that there was a relationship between work stretch and risky activity ($p\text{-value} = 0.001$) in development specialists at PT. X in Surabaya City.

Conclusion: *It can be concluded that there's a relationship between work push and hazardous activities in development laborers at PT. X in Surabaya City.*

Keywords: *Construction workers, Unsafe action, Work stress*

PENDAHULUAN

Pada tiap sektor pekerjaan mempunyai bahaya ataupun resiko yang berpotensi menyebabkan kecelakaan kerja bagi tenaga kerja. Diestimasikan 2,78 juta karyawan meninggal tiap tahunnya lantaran kecelakaan kerja serta penyakit lantaran pekerjaannya, berkisar 13,7% (380.000) dikarenakan kecelakaan kerja dan Asia menduduki peringkat kedua dunia kematian akibat kerja (Hämäläinen, Takala and Kia, 2017). Tingkatan kecelakaan fatal terhadap sejumlah negara berkembang 4 kali lebih tinggi daripada dengan negara industrial (Markkanen, 2004). Bersumber data Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan banyaknya permasalahan kecelakaan kerja mulai 2016 hingga 2019 meningkat terus. Pada 2016 banyaknya kecelakaan kerja sejumlah 101.368 permasalahan, tahun 2017 sejumlah 123.041, 2018 sejumlah 173.415, serta September akhir 2019 sejumlah 130.923 (Sudiar, 2020).

Satu diantara perindustrian yang mempunyai resiko terjadinya kecelakaan amat tinggi yaitu industri konstruksi (*The Bureau of Labor Statistics*, 2015). Di Indonesia, 30% dari 100 ribu kecelakaan kerja yang terjadi setiap harinya berasal dari industri konstruksi. Pada 1980an, Pemerintah Republik Indonesia mengesahkan peraturan keselamatan kerja yang ditujukan mengatur bidang konstruksi di Indonesia yakni Peraturan Kemnakertrans No. Per-01/Men/1980.

Umumnya kecelakaan kerja terpengaruh dari aspek *unsafe action* (tindakan tidak aman) serta *unsafe condition* (kondisi tidak aman). Sebesar 73% penyebab kecelakaan kerja ialah *unsafe action*, 24% *unsafe condition*, serta 3% karena sejumlah hal yang tidak bisa dihilangkan (Irzal, 2016). Terdapat korelasi diantara peristiwa kecelakaan kerja dengan *unsafe action* di industri konstruksi (Nkem, A. N., Hassim, M. H., & Kidam, 2015).

Unsafe act (tindakan tidak aman) ialah perilaku pekerja yang tidak berhasil atau tidak selaras dalam mengikuti persyaratan dan *Standart Operating Procedur* (SOP) yang sudah ditentukan suatu organisasi sehingga dapat menimbulkan kecelakaan kerja (Syamtinningrum, 2017). *Unsafe act* yang dijalankan oleh karyawan bersumber dari faktor personal. Faktor personal meliputi pengetahuan, kemampuan fisik, motivasi, dan stres kerja (Bird and Germain, 1992).

Tiap lokasi pekerjaan tidak terlepas dari sebuah potensi bahaya yang dapat berpengaruh pada keselamatan dan kesehatan pekerja. Salah satunya

yaitu bahaya psikologi berupa stres kerja. Ketidaksesuaian tuntutan kerja terhadap kapasitas fisik dan intelektual yang dimiliki pekerja akan menimbulkan stres kerja (Kamal, 2019). Bersumber dari (*Labour Force Survey*, 2019) telah ditemukan sebanyak 602.000 pegawai merasakan stres lantaran pekerjaannya atau sekitar 1800 dari 100.000 pegawai merasakan stres pada akhir tahun 2019. Hal ini berdampak pada hilangnya 12,8 juta hari kerja di Inggris. Riset yang dijalankan di Amerika Serikat, Eropa, serta Australia menemukan bahwa berkisar 2/3 sampai 1/2 dari pegawai yang mengikuti survei merasakan stres akibat pekerjaannya serta 32% lebih pegawai di Jepang telah melapor bahwa merasakan stres dan kegelisahan yang berlebih di lokasi kerjanya (ILO, 2016). Bersumber pemaparna data, riset berikut bertujuan untuk menganalisa hubungan stres kerja dengan *unsafe action* di salah satu perusahaan konstruksi di PT. X Kota Surabaya.

METODE

Riset berikut ialah riset kuantitatif menggunakan pendekatan deskriptif dengan rancangan riset *cross sectional*. Riset berikut dijalankan guna menganalisis korelasi stress kerja dengan *unsafe act* (tindakan tidak aman) yang dilakukan menggunakan pengamatan ataupun penghimpunan data serta di waktu yang bersamaan. Riset dijalankan di salah satu perusahaan konstruksi di Kota Surabaya pada bulan September – Oktober 2022 dengan jumlah sampel sebanyak 30 orang, seluruh anggota populasi dipakai menjadi sampel dalam riset ini ataupun memakai metode total sampling.

Variabel bebas pada riset berikut yaitu *unsafe action* sementara variabel terikatnya yaitu stres kerja. Alat ukur dalam riset berikut memakai angket sudah dijalankan pengujian reliabilitas dan validitas. Analisis data menggunakan pengujian statistik *chi-square* dimana batasan kemaknaannya $\alpha = 0,05$. Riset berikut telah disahkan Komite Etik Penelitian Kesehatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIK) Maluku Husada dimana nomor suratnya RK.045/KEPK/STIK/XII/2022 yang ditetapkan di Kairatu, 07 Desember 2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Pada Tabel 1. hasil riset memaparkan bahwasanya kebanyakan subyek atau pekerja pada konstruksi di PT. X Surabaya berusia 31 – 40 tahun dengan presentase sebesar 53,3%. Tingkat

pendidikan pekerja pada konstruksi di PT. X Surabaya mayoritas adalah tamat Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan presentase sebesar 50,0%. Responden atau pekerja pada konstruksi di PT. X Surabaya mayoritas memiliki masa kerja 5 – 10 tahun dengan presentase sebesar 50,0%. Tingkat stres kerja pada responden atau pekerja konstruksi di PT. X Surabaya mayoritas memiliki tingkat stres kerja dengan kategori tinggi sebesar 53,3% dan responden atau pekerja pada konstruksi di PT. X Surabaya mayoritas memiliki *unsafe action* dengan kategori tinggi sebesar 53,3%.

Tabel 1. Karakteristik Individu Pekerja

Variabel	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Umur (Tahun)		
20 – 30 Tahun	12	40,0
31 – 40 Tahun	16	53,3
41 – 50 Tahun	1	3,3
>50 Tahun	1	3,3
Tingkat Pendidikan		
Tamat SD	5	16,7
Tamat SMP	12	40,0
Tamat SMA	13	43,3
Masa Kerja (Tahun)		
<5 Tahun	8	26,7
5 – 10 Tahun	15	50,0
>10 Tahun	7	23,3
Stres Kerja		
Rendah	14	46,7
Tinggi	16	53,3
Unsafe Action		
Rendah	14	46,7
Tinggi	16	53,3

Analisis Bivariat

Berdasarkan uji bivariat pada Tabel 2. untuk melihat korelasi diantara *unsafe action* dengan stres kerja terhadap pegawai konstruksi di PT. X Surabaya memakai pengujian *chi-square* diperoleh skor *p-value* bernilai 0,001 (<0,005). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa terdapat korelasi diantara stres kerja terhadap *unsafe action* pada responden.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan stres kerja terhadap pegawai konstruksi di PT. X Kota Surabaya mayoritas mengalami stres kerja tinggi sebesar 53,3%. Sementara itu, sebanyak 46,7% lainnya mengalami stres kerja rendah. Stres kerja yang dirasakan oleh pekerja diakibatkan

peningkatan beban kerja seiring dengan adanya peningkatan produktivitas perusahaan. Perbedaan stres kerja terhadap pegawai konstruksi di PT. X Kota Surabaya dikarenakan beban kerja pada setiap pekerja berbeda bergantung tanggung jawab pekerjaannya.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan *unsafe action* terhadap pegawai konstruksi di PT. X Kota Surabaya bahwasanya didominasi oleh *unsafe action* dimana frekuensi tinggi sebesar 53,3%. Berdasarkan Suma'mur (1981), 80-85% kecelakaan diakibatkan karena lalai (tindakan manusia yang berbahaya) serta *human error*. Kesalahan dan kecelakaan manusia tersusun atas umur, gender, pendidikan, dan pengalaman kerja. Kesalahan terakumulasi saat karyawan merasakan stres akibat beban kerja yang tidak biasa ataupun saat kapabilitas kerjanya turun lantaran terlalu lelah.

Bersumber hasil riset didapatkan bahwasanya ada korelasi diantara *unsafe action* dengan stres kerja terhadap pegawai konstruksi di PT. X Surabaya. Kondisi tersebut selaras terhadap riset yang dijalankan Supit, (2020) memaparkan bahwasanya terdapat korelasi diantara stres kerja dengan *unsafe action* (*p-value*= 0,003). Stres yang tidak segera dikendalikan dapat menyebabkan terjadinya *burnout* yang bisa mengoptimalkan risiko timbulnya sikap bahaya yang mengakibatkan kecelakaan kerja (Supit, 2020). Stres kerja ialah aspek fundamental yang menyebabkan kecelakaan kerja, berdasarkan teori penyebab kerugian model, yang menyatakan bahwasanya penyebab utama kecelakaan kerja bisa berpengaruh terhadap penyebabnya langsung, yakni kegiatan berbahaya ataupun kondisi berbahaya. *Unsafe action* timbul dari dorongan *stressor* dari internal diri pekerja maupun perasaan yang dirasakannya saat melakukan pekerjaan (Suhma, F. M., Novi, A. C. dan Marufi, 2020).

Berdasarkan teori peran yang dikemukakan oleh Gracia, F. J. dan Martínez-córcoles, (2018) sebagian dari perilaku orang ditentukan dari harapan yang dipikunya dari lingkungan atau bisa dikatakan perilaku pekerja sebagian ditentukan dari harapan yang diberikan oleh lingkungan kerjanya (Idris, 2011). Lingkungan ini termasuk manajer, supervisi, rekan kerja, maupun pelanggan. Dimana pekerja dituntut untuk kerja maksimal dan mempunyai jadwal yang padat. Selain itu, ketatnya *deadline* pekerjaan memicu perilaku yang berisiko seperti pelanggaran *Standard Operating Procedure* (SOP)

Tabel 2. Hubungan Stres Kerja dengan *Unsafe Action*

Stres Kerja	<i>Unsafe Action</i>				Total		<i>P-value</i>
	Rendah		Tinggi		n	%	
	n	%	n	%			
Rendah	2	14,3	12	85,7	14	100,0	0,001
Tinggi	12	75,0	4	25,0	16	100,0	
Total	14	46,7	16	53,3	30	100,0	

yang memungkinkan pekerja untuk bertindak lebih cepat tergantung pada tuntutan pekerjaan yang membuat pekerja memandang perilaku tidak aman ini sebagai sesuatu yang diperlukan dari pekerjaan. Jangka panjang dari perbuatan ini adalah pekerja yang menormalisasikan adanya pelanggaran prosedur dan rendahnya perhatian akan risiko bahaya yang ada (Gracia, F. J. dan Martínez-córcoles, 2018).

Pada periode singkat, stres kerja yang dirasakan pegawai tanpa manajemen perusahaan yang serius bisa menjadikan mereka tidak termotivasi, tertekan, sampai frustrasi, hingga menurunkan kinerja. Pada periode panjang, pegawai tidak bisa lagi mengatasi stres kerja, sehingga tidak dapat bekerja untuk perusahaannya (Suhma, F. M., Novi, A. C. dan Marufi, 2020). Selain itu, berdasarkan teori ILCI (*International Loss Caution Institute*) *Loss Causation Model* pekerja yang mengalami stres berkepanjangan, kemudian melakukan perilaku yang tidak aman bisa mengakibatkan kecelakaan kerja yang membuat dirinya ataupun bisnis rugi. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan yaitu jumlah populasi yang hanya diambil dalam satu grup kerja, bukan seluruh grup yang bekerja di salah satu proyek konstruksi di PT. X Kota Surabaya. Selain itu, pengukuran *unsafe action* pada penelitian ini hanya didasarkan pada hasil kuisioner tanpa melakukan observasi. Diharapkan pada penelitian selanjutnya, dapat dilakukan observasi terhadap variabel *unsafe action*.

KESIMPULAN

Kecelakaan kerja diakibatkan oleh penyebab langsung dan mendasar. Penyebab langsung kecelakaan kerja salah satunya yaitu *unsafe action*. Sedangkan, penyebab dasar dari kecelakaan kerja terbagi menjadi faktor pekerjaan dan faktor personal, salah satu subfaktor dari faktor personal yaitu stres kerja. Riset berikut tujuannya guna menganalisa korelasi antara *unsafe action* dengan stres kerja pada karyawan konstruksi PT. X di Kota Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara stres kerja dan *unsafe action* terhadap karyawan konstruksi PT. X di Kota Surabaya yang dapat disebabkan beberapa faktor seperti adanya perbedaan beban kerja, tenggat waktu pekerjaan dan memiliki masalah pribadi.

Bagi bisnis konstruksi PT. X di Kota Surabaya diharapkan untuk melakukan peninjauan ulang dan melakukan perubahan terkait sistem kerja agar adanya pemerataan beban kerja. Selain itu, perusahaan diharapkan dapat melakukan sosialisasi terkait stres kerja dan cara untuk memanajemen stres kerja kepada semua pekerja. Bagi pekerja konstruksi PT. X di Kota Surabaya diharapkan bisa berbagi masalah perihal pekerjaan bersama rekan kerja dan atasannya guna membentuk korelasi yang baik terhadap atasan dan rekan

kerjanya dan memaksimalkan waktu istirahat dengan baik saat istirahat kerja guna mengisi ulang energi.

Acknowledgement

Peneliti mengatakan banyak terimakasih kepada para pekerja konstruksi PT. X di Surabaya karena sudah memberikan kesempatan dalam menjalankan riset secara berkelanjutan perihal korelasi stres kerja terhadap *unsafe action* terhadap karyawan konstruksi PT. X di Kota Surabaya. Ucapan terimakasih dipaparkan pada supervisor serta pengurus proyek yang sudah membantu hingga riset berikut terlaksana dengan baik.

REFERENSI

- Bird and Germain (1992) 'Practical Loss Control Leadership', USA: *International Loss Control Institute*.
- Gracia, F. J. dan Martínez-córcoles, M. (2018) "Understanding risky behaviours in nuclear facilities: The impact of role," *Safety Science. Elsevier*, 104(January), hal. 135– 143. doi: 10.1016/j.ssci.2018.01.006.
- Hämäläinen, P., Takala, J. and Kia, T. B. (2017) 'Global Estimates of Occupational Accidents and Work-related Illnesses 2017', *Workplace safety and health institute, Finland*, pp. 1–21. doi: 10.1109/IECON.2006.347617.
- Idris, M. K. (2011) "Over Time Effects of Role Stress on Psychological Strain Among Malaysian Public University Academics.", *International Journal Bus. Social Science*, 2, hal. 154–161.
- ILO (2016) *Workplace stress: A collective challenge*, Geneva.
- Irzal (2016) *Dasar-Dasar Kesehatan dan Keselamatan Kerja 1st ed*. Jakarta: Kencana.
- Kamal, K. (2019) *Penerapan Sistem Kesehatan di Industri Hulu Migas*. Jakarta: Badan Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Labour Force Survey* (2019) *Work-related stress, anxiety, depression statistic in Great Britanian 2019*. Britain.
- Markkanen, P. (2004) 'Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Indonesia', *Ilo*, pp. 1–53.
- Nkem, A. N., Hassim, M. H., & Kidam, K. (2015) 'RELATIONSHIP BETWEEN UNSAFE ACTS/CONDITION AND ACCIDENTS IN CONSTRUCTION COMPANY IN NIGERIA.', *Jurnal Teknologi*, 75(6).
- Sudiar, S. and H. (2020) "Faktor yang Berhubungan dengan Risiko Kecelakaan Kerja di PT Maruki Internasional Indonesia Bagian Produksi", *Jurnal Sulolipu: Media*

- Komunikasi Sivitas Akademika dan Masyarakat*, 20.
- Suhma, F. M., Novi, A. C. dan Marufi, I. (2020) “Pengaruh Stress Kerja Terhadap Kejadian Kecelakaan Kerja di Industri Kayu Lapis Bagian Rotary Jember, Indonesia.”, *Multidisiplinary Journal*, 3(1).
- Supit, R. P. et al. (2020) “Hubungan Antara Pengetahuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan Stres Kerja dengan Tindakan Tidak Aman pada Pekerja Operator Boiler dan Turbin Di PJBS PLTU Amurang.”, *Kesmas*, 9(3), pp. 1–8.
- Syamtingrum, M. D. P. (2017) *Pengembangan Model Hubungan Faktor Personal Dan Manajemen K3 Terhadap Tindakan Tidak Aman (Unsafe Action) Pada Pekerja PT. Yogya Indo Global*. Institut Teknologi Sepuluh Nopember.
- The Bureau of Labor Statistics (2015) *Census of Fatal Occupational Injuries News Release*.